

# Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Kualitas Audit, Intensitas Persediaan dan Manajemen Pajak Perusahaan

Nurlita<sup>1</sup>, Yesi Mutia Basri<sup>2\*</sup>, Nur Azlina<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Riau

\*) corresponding author, email: yesimutia@gmail.com

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 09/01/2022

Revised: 06/06/2022

Accepted: 04/10/2022

### Key Words:

Firm Size, Independent Commissioner, Audit Quality, Inventory Intensity, Corporate Tax Management

### DOI:

<http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.2.96-111>

## ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of firm size, independent commissioners, audit quality and inventory intensity on corporate tax management. Corporate tax management is the dependent variable in this study which is measured using the Effective Tax Rate (ETR). The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019 totaling 47 companies. The sample was selected using a purposive sampling method. Based on the purposive sampling method, the sample selected from the population-based on the research sample criteria was 25 companies with a period of 3 years so that the total sample was 75 samples. Researchers used the multiple linear regression analysis methods using the pro Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 25.0. The results shown in this study indicate that independent commissioners and inventory intensity have an effect on corporate tax management. Meanwhile, firm size and audit quality have no effect on corporate tax management.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini guna menguji pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan, kualitas audit dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak perusahaan. Manajemen pajak perusahaan ialah variabel terikat yang dipakai peneliti dimana akan diukur menggunakan ETR (Effective Tax Rate). Populasi penelitian ini yaitu sejumlah 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sesuai metode tersebut, sampel terpilih dari populasi berdasar kriteria sampel penelitian sejumlah 25 perusahaan dengan periode 3 tahun sehingga jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 75 sampel. Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda memakai program SPSS versi 25.0 (Statistical Product and Service Solutions). Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini yaitu intensitas persediaan serta komisaris independen berpengaruh pada manajemen pajak perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan serta kualitas audit pada manajemen pajak perusahaan tidak berpengaruh.



Jurnal Akuntansi Indonesia | Copyright (c) 2022 Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

## 1. PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan sektor penting yang menjadi sumber utama penerimaan bagi APBN Indonesia. Bahkan angkanya bisa melebihi 80% dari total penerimaan negara. Maka dari itu, pemerintah terus melakukan upaya optimalisasi penerimaan pajak agar dapat terus meningkat dan target yang sudah ditentukan dapat dicapai (Argo, 2019).

Sangat tinggi penerimaan dari sektor pajak, namun apabila dibandingkan dengan target pajak terlihat bahwa penerimaan dari sektor pajak kondisinya masih *shortfall* (kekurangan penerimaan) atau tidak pernah sampai target. Tabel berikut menjabarkan realisasi penerimaan pajak tahun 2015-2019:

**Tabel 1.** Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2015-2019

| Tahun | Penerimaan Pajak |           | Persentase | Keterangan       |
|-------|------------------|-----------|------------|------------------|
|       | Target           | Realisasi |            |                  |
| 2015  | 1.294,00         | 1.005,00  | 81,5%      | <i>Shortfall</i> |
| 2016  | 1.539,00         | 1.283,00  | 83,4%      | <i>Shortfall</i> |
| 2017  | 1.283,57         | 1.151,03  | 89,67%     | <i>Shortfall</i> |
| 2018  | 1.424,00         | 1.315,51  | 92,23%     | <i>Shortfall</i> |
| 2019  | 1.577,56         | 1.332,06  | 84,44%     | <i>Shortfall</i> |

Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak (2020).

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa target pajak pemerintah tetapkan belum dapat terealisasi dan menunjukkan bahwa kinerja perpajakan di Indonesia belum dapat mendanai APBN berdasarkan target sepenuhnya. Upaya Pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak bukan tanpa hambatan. Selain perbaikan sistem perpajakan yang pemerintah lakukan, antara pemerintah yang menjadi pemungut pajak serta perusahaan menjadi pihak yang dipungut pajak ada perbedaan kepentingan, yang mana pajak tinggi dari setiap perusahaan berusaha pemerintah dapatkan, sementara yang dilakukan perusahaan yakni sebisa mungkin membayar pajak sangat rendah. Karena perbedaan kepentingan tersebut, menjadikan perusahaan melakukan tindakan manajemen pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka (Setiawan & Al-Ahsan, 2016).

Contoh kasus terkait manajemen pajak perusahaan sektor pertambangan di Indonesia, termasuk perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk tahun 2019. PT tersebut diperkirakan mengalihkan keuntungan serta pendapatannya ke anak perusahaan dengan nama Coaltrade Service International di Singapura dan selanjutnya dengan harga lebih tinggi menjualnya kembali ke negara lain, maka menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan tetapi jumlah pajak yang dibayar pada negara menjadi rendah. Global Witness lewat perusahaan ini telah berhasil dalam menemukan pembayaran pajak yang rendah dari perkiraan yakni US\$125 juta pada pemerintah Indonesia atau sama dengan Rp 1,75 Triliun (Subekti, 2019).

Fenomena di atas menjelaskan perusahaan masih banyak yang berusaha melakukan manajemen pajak dengan cara yang tidak tepat sehingga menyebabkan penerimaan pemerintah melalui sektor perpajakan berkurang. Terdapat faktor yang berpengaruh pada tindakan manajemen pajak suatu perusahaan, salah satunya yakni ukuran perusahaan. Menurut (Riyanto, 2008), ukuran perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan perusahaan mengelola pajaknya. Pengelolaan beban pajak harus mempertimbangkan risiko yang besar. Hasil penelitian (Ardyansah & Zulaikha, 2014; Lanis & Richardson, 2013; Sinaga & Sukartha, 2018) menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen pajak yang perusahaan lakukan. Hasil yang tidak sama didapatkan dari penelitian (Adnantara & Dewi, 2016; Afifah & Hasymi, 2020) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berdampak pada manajemen pajak.

Komisaris independen juga dapat berpengaruh pada tindakan manajemen pajak perusahaan. Proporsi komisaris independen yang makin tinggi menjadikan proses pengawasannya makin berkualitas karena adanya pihak independen yang membutuhkan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan (Nasution et al., 2007). Hasil penelitian (Imelia, 2015; Lestari, 2015; Wahyuni, 2017; Zulkarnaen, 2015) menunjukkan komisaris independen mempengaruhi manajemen pajak yang perusahaan lakukan. Hasil yang tidak sama diperoleh dari penelitian (Hidayat, Wastam Wahyu dan Soehardi, 2021; Illenny, 2016) menjabarkan bahwasanya komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen pajak.

Faktor lain yang berdampak pada manajemen pajak yakni kualitas audit. Tingkat akurasi perhitungan kewajiban pajak akan makin tinggi dengan kualitas auditor eksternal dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang tingkatannya makin tinggi dan menjadikan manajemen terdorong melaksanakan manajemen pajak dengan baik sesuai peraturan perundang-undangan dan bisa mengurangi tindakan manajemen pajak yang dilakukan secara ilegal (Annisa, 2012). Hasil penelitian (Angela Putri, 2017; Khairunnisa R, 2016; Ramadhaniyah et al., 2019) menemukan bahwasanya kualitas auditor mempengaruhi manajemen pajak. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari penelitian (Fahreza, 2014; Wahyuni, 2017) menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak mempengaruhi manajemen pajak.

(Imelia, 2015) menemukan Intensitas persediaan dapat mempengaruhi manajemen pajak. Jumlah persediaan yang tinggi akan meningkatkan timbulnya dana yang tidak terpakai dalam jumlah besar, meningkatkan biaya penyimpanan dan meningkatkan risiko kerusakan barang. Dalam hal ini, apabila manajemen pajak bisa dilakukan oleh sumber daya perusahaan, maka cara untuk mengefisienkan beban pajak akan berusaha perusahaan cari. Hasil penelitian (Novitasari & Suharni, 2019; Vidimarsella, 2017) menjabarkan bahwasanya intensitas persediaan mempengaruhi manajemen pajak. Hasil penelitian yang tidak sama diperoleh dari penelitian (Illenny, 2016; Lestari, 2015; Wijaya & Febrianti, 2017) yang menemukan bahwasanya intensitas persediaan terhadap manajemen pajak tidak ada pengaruh.

Adanya ketidakkonsisten hasil penelitian terdahulu menyebabkan penelitian ini masih menarik untuk dilakukan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Rahmawati, 2017) yang meneliti mengenai pengaruh Komisaris Independen, Fasilitas Perpajakan, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan pada Manajemen Pajak di Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014. Penelitian tersebut tidak menguji pengaruh intensitas persediaan dan kualitas audit terhadap manajemen pajak. Sebagaimana penelitian [22] [23] dan (Wahyuningtyas, 2019) menemukan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak dan penelitian (Angela Putri, 2017; Khairunnisa R, 2016; Ramadhaniyah et al., 2019) menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen pajak. Oleh karena itu Penelitian ini mengkaji manajemen pajak dari sudut pandang ukuran perusahaan, komisaris independen, kualitas audit dan intensitas persediaan. Selain itu penelitian ini juga dilakukan pada perusahaan Pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan dengan potensi atau sering melakukan tindakan manajemen pajak yang menyimpang dari ketentuan peraturan undang-undang perpajakan. Sesuai penjabaran tersebut maka tujuan dari penelitian ini guna pengujian dampak komisaris independen, ukuran perusahaan, kualitas

audit dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak perusahaan.

## **2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjabarkan hubungan kedua belah pihak yakni agen serta prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini dipakai guna memperoleh pengetahuan mendalam mengenai tata kelola perusahaan. Hubungan keagenan adalah kontrak prinsipal menugaskan agen dalam bertindak atas nama prinsipal untuk melakukan jasa serta berwenang pada agen guna memutuskan terbaik bagi prinsipal. Masalah agensi pada manajemen pajak timbul karena terdapat manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Manajer (agen) ingin kompensasi atau insentif meningkat lewat laba perusahaan, sementara beban pajak ingin para investor tekan sekecil mungkin supaya dapat lebih optimal *return* yang didapatkan.

### **2.2. Manajemen Pajak Perusahaan**

(Pohan, 2013) mengemukakan bahwasanya manajemen pajak ialah usaha yang wajib pajak orang pribadi dan badan usaha lakukan lewat pengendalian, pelaksanaan serta perencanaan atas hak serta kewajiban perpajakannya, sehingga hal yang berhubungan dengan pajak bisa diolah secara efektif, efisien serta baik dan mampu berkontribusi maksimal dalam meningkatkan laba atau pendapatan perusahaan. Manajemen pajak yang dibahas bukan tindakan yang dilakukan secara ilegal atau melanggar aturan perpajakan yang ditetapkan dalam UU yang berdampak rugi bagi negara melainkan untuk melaksanakan peraturan perpajakan dengan tepat tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku serta dapat meningkatkan efisiensi guna mendapatkan keuntungan serta likuiditas yang diinginkan (Lumbantoruan, 1996).

### **2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan**

Bisa diketahui ukuran perusahaan melalui kuantitas serta kualitas SDM yang perusahaan miliki. Kualitas SDM yang baik serta kuantitas SDM yang besar dengan ukuran perusahaan yang dimiliki besar (Devi & Supadmi, 2018). Hal tersebut juga akan berdampak pada peluang perusahaan yang makin besar dalam melakukan manajemen pajak dengan baik (Ayu, 2019). Sangat dibutuhkan SDM yang ahli akan pajak supaya pajak yang dikelola perusahaan bisa maksimal guna mengurangi beban pajak perusahaan sesuai aturan undang-undang terkait pajak. Hal ini didukung hasil penelitian (Ardyansah & Zulaikha, 2014; Darmadi & Zulaikha, 2013) yang menjabarkan bahwasanya ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen pajak. Saat total aset perusahaan besar maka sumber daya yang dipakai guna melakukan manajemen pajak secara optimal juga akan makin besar. Sesuai hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama penelitian ini:

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.

### **2.4. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan**

Menurut (Imelia, 2015) komisaris independen termasuk anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan, namun secara langsung berkaitan dengan perusahaan dan termasuk pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengawasan atas jalannya perusahaan. Peran dari komisaris independen sangatlah berpengaruh pada tingkat pembayaran pajak perusahaan (Putra & Merkusiwati, 2016). Makin besar komisaris

independen menandakan pengawasan pada manajemen perusahaan makin ketat serta makin baik mereka dapat berperan dalam mengontrol serta mengawasi tindakan direksi untuk meningkatkan tindakan manajemen pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan serta harapannya bisa mengurangi kecurangan pada laporan perpajakan yang pihak manajemen perusahaan laporkan (Asri & Suardana, 2016). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Imelia, 2015; Wahyuni, 2017; Zulkarnaen, 2015) yang menunjukkan variabel komisaris independen mempengaruhi manajemen pajak. Sesuai penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua:

H<sub>2</sub>: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.

## **2.5. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan**

Auditor independen diharapkan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dapat merencanakan serta mengaudit untuk mendapatkan keyakinan cukup terkait laporan keuangan yang terbebas dari salah saji sebab kesalahan atau kecurangan serta dapat meningkatkan keakuratan serta ketepatan perhitungan pajak yang manajemen perusahaan lakukan, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan (Suprimarini & Suprasto, 2017). Dengan demikian, auditor yang berkualitas akan melakukan manajemen pajak yang tepat dan bisa mengurangi tindakan manajemen pajak yang dilakukan secara ilegal (Fahreza, 2014). Hal ini didukung hasil penelitian dari (Khairunnisa R, 2016; Ramadhaniyah et al., 2019) yang mengemukakan bahwasanya variabel Kualitas Audit berdampak pada manajemen pajak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, hipotesis ketiga yaitu:

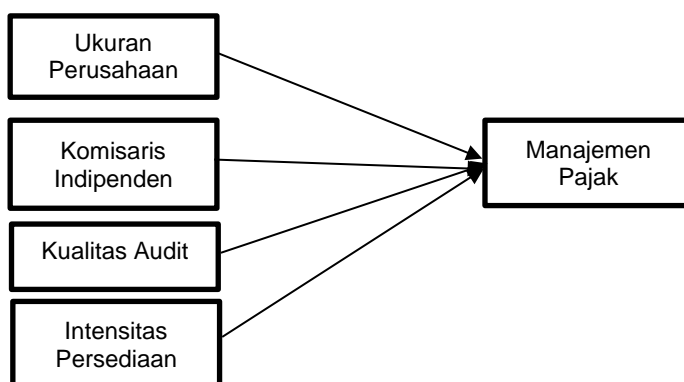
H<sub>3</sub>: Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.

## **2.6. Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan**

Menurut (Imelia, 2015) Intensitas persediaan mencerminkan perusahaan dalam melakukan investasi pada persediaan di dalam perusahaan. Perusahaan dengan persediaan tinggi memerlukan biaya yang tinggi dalam mengelola persediaan yang ada. (Lestari, 2015) menjelaskan apabila manajemen pajak dapat dilakukan sumber daya perusahaan, maka cara untuk mengefisienkan beban pajak akan perusahaan cari dengan menggunakan PSAK Nomor 14 sehubungan dengan biaya akibat peningkatan total persediaan dan diakui sebagai beban sehingga mengurangi laba dan mengurangi tingkat produksi atau sekali melakukan produksi dalam jumlah yang banyak dan disimpan sebagai persediaan, agar beban atau biaya tambahan yaitu biaya penyimpanan, biaya produksi dan biaya kerusakan barang akibat jumlah persediaan yang ditanggung perusahaan tidak bertambah dan keuntungan yang perusahaan terima tetap stabil sehingga akan ikut stabil beban pajak yang ditanggung yang menunjukkan bahwa manajemen pajak pada perusahaan akan naik. Hal ini dibuktikan hasil penelitian dari (Novitasari & Suharni, 2019; Vidimarsella, 2017) mengemukakan intensitas persediaan berdampak pada manajemen pajak. Sesuai penelitian terdahulu, hipotesis keempat:

H<sub>4</sub>: Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.

Hubungan antara variabel dapat digambarkan pada model penelitian pada gambar 1



**Gambar 1.** Model Penelitian

### 3. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Seluruh perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ialah populasi penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah populasi adalah 47 perusahaan. Sampel didapatkan menggunakan metode *purposive sampling* sesuai kriteria tertentu, didapatkan sebanyak 25 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Maka dari itu, total sampel yang akan diolah selama 3 tahun (periode penelitian 2017-2019) adalah 75 laporan keuangan perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini. Adapun kriteria yang harus dipenuhi yakni:

**Tabel 2.** Kriteria Sampel Penelitian

| No. | Kriteria Sampel  | Jumlah    |
|-----|--|-----------|
| 1.  | Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2017-2019.  | 47        |
| 2.  | Perusahaan yang secara berurutan di tahun 2017-2019 tidak menerbitkan laporan tahunan serta laporan keuangan tahunan.            | (8)       |
| 3.  | Perusahaan yang selama tahun 2017-2019 dalam laporan tahunan tidak memberikan KAP serta auditor yang mengaudit laporan keuangan. | (1)       |
| 4.  | Perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak secara berturut-turut pada tahun 2017-2019.   | (13)      |
| 5.  | Data tidak lengkap   | (0)       |
|     | Total perusahaan   | 25        |
|     | Tahun pengamatan   | 3 Tahun   |
|     | Total sampel untuk periode penelitian 2017-2019  | 75 Sampel |

Sumber: Data Olahan (2020).

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder. Laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ialah data sekunder yang dipakai. Asal dari sumber data penelitian secara langsung diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dapat juga menggunakan situs web perusahaan.

#### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dokumentasi serta studi pustaka dalam mengumpulkan data. Metode studi pustaka ialah mengumpulkan data dengan menelaah buku, jurnal serta sumber lain terkait penelitian. Sementara untuk metode dokumentasi ialah pengumpulan data dengan mempelajari, mempergunakan serta melihat data sekunder dari website



www.idx.co.id BEI berupa laporan keuangan, laporan tahunan serta data lain yang diperlukan peneliti.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

| Variabel                   | Definisi   | Pengukuran  |
|----------------------------|--|---|
| Manajemen Pajak Perusahaan | Manajemen pajak ialah usaha yang wajib pajak orang pribadi dan badan usaha lakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atas hak serta kewajiban perpajakannya, sehingga hal yang berkaitan dengan pajak dapat diolah secara efektif, efisien serta baik dan mampu berkontribusi maksimal dalam meningkatkan pendapatan perusahaan (Pohan, 2013). | Effective Tax Rate (ETR)=<br><u>Beban Pajak Penghasilan</u><br><u>Laba Bersih Sebelum Pajak</u> |
| Ukuran Perusahaan          | Ukuran perusahaan dipakai dalam skala pengukuran perusahaan terlihat dari nilai aset, nilai penjualan serta nilai ekuitas (Bambang Riyanto, 2008).   | Ukuran Perusahaan =<br>$Ln (Total Assets)$  |
| Komisaris Independen       | Komisaris independen termasuk anggota dewan komisaris dari luar manajemen perusahaan, namun secara langsung berkaitan dengan perusahaan serta termasuk pihak-pihak yang bertanggung jawab pada pengawasan atas jalannya perusahaan (Imelia, 2015).   | Komisaris Independen=<br><u>Jumlah Komisaris Independen</u><br><u>Total Dewan Komisaris</u>     |
| Kualitas Audit             | Aktivitas auditor dalam pengauditan laporan keuangan sesuai kode etik profesi akuntan publik, keahlian auditor dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (DeAngelo, 1981).   | Variabel <i>Dummy</i> = 1 untuk <i>Big Four</i> dan 0 untuk <i>Non-Big Four</i>                 |
| Intensitas Persediaan      | Intensitas persediaan mencerminkan ukuran perusahaan dalam menanamkan investasi di perusahaan tersebut (Imelia, 2015).   | Intensitas Persediaan=<br><u>Total Persediaan</u><br><u>Total Aset</u>                          |

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 3.** Hasil Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

|                            | N  | Minimum  | Maximum  | Mean       | Std. Deviation |
|----------------------------|----|----------|----------|------------|----------------|
| Manajemen pajak perusahaan | 75 | ,15814   | ,42289   | ,2813083   | ,06002902      |
| Ukuran perusahaan          | 75 | 23,54505 | 32,05583 | 28,6905837 | 2,11030808     |
| Komisaris independen       | 75 | ,33      | ,60      | ,3991      | ,06976         |
| Kualitas audit             | 75 | 0        | 1        | ,56        | ,500           |
| Intensitas persediaan      | 75 | ,00217   | ,16815   | ,0568607   | ,04353796      |
| Valid N (listwise)         | 75 |          |          |            |                |

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25,0 (2021).

Sesuai output SPSS pada tabel di atas, deskripsi data untuk setiap variabel penelitian yakni:

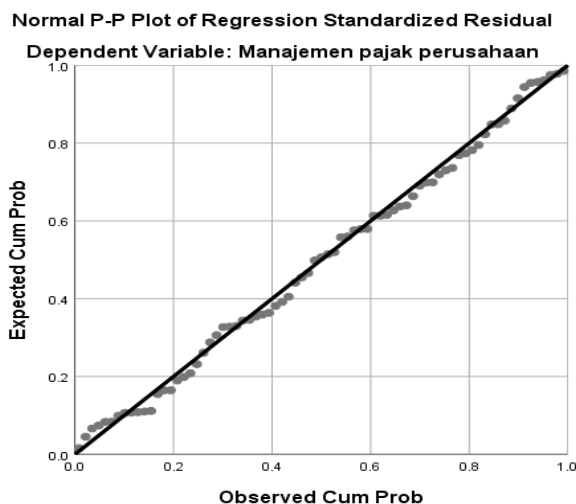
1. Deskripsi data untuk variabel manajemen pajak perusahaan dalam penelitian ini bernilai paling kecil 0,15814, nilai paling tinggi 0,42289. Nilai mean 0,2813083 serta nilai standar deviasi 0,06002902.

2. Deskripsi data pada variabel ukuran perusahaan bernilai minimum 23,54505, nilai tertinggi 32,05583. Nilai mean 28,6905837 serta nilai standar deviasi 2,11030808.
3. Deskripsi data pada variabel komisaris independen bernilai minimum 0,33 serta nilai tertinggi 0,60. Nilai mean 0,3991 dan nilai standar deviasi 0,06976.
4. Deskripsi data untuk variabel kualitas audit bernilai paling kecil 0 dan nilai paling tinggi 1. Nilai mean 0,56 serta nilai standar deviasi 0,500.
5. Deskripsi data untuk variabel intensitas persediaan bernilai terendah 0,00217, nilai tertinggi 0,16815. Nilai mean 0,0568607 dan nilai standar deviasi 0,04353796.

## 4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1. Hasil Uji Normalitas Data

Cara pendeteksian apakah residual berdistribusi normal atau tidak, bisa terlihat menggunakan grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual* dengan menyebarnya titik di sumbu diagonal dan diperkuat secara statistik dengan uji normalitas yakni mempergunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* berikut:



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas Mempergunakan Grafik P-Plot  
Sumber: Data Olahan SPSS versi 25,0 (2021).

Dari hasil uji normalitas di atas titik menyebar ikut dengan arah garis diagonal serta di sekitar garis tersebut sehingga dikatakan telah memenuhi anggapan normalitas data yakni model regresi berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 75                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,05499767               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,055                    |
|                                  | Positive       | ,055                    |
|                                  | Negative       | -,042                   |
| Test Statistic                   |                | ,055                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25,0 (2021).

Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, signifikansi yang dimiliki oleh data berada diatas 0,05. Sesuai tabel terlihat nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* 0,055 dan signifikansi 0,200. Maka kesimpulannya model regresi memenuhi anggapan normalitas data yaitu data berdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu  $0,200 > 0,05$ .

#### 4.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Guna melihat apakah ada gejala multikolinearitas dengan nilai VIF serta *Tolerance*. Jika *Tolerance* bernilai  $> 0,1$  dan VIF bernilai  $< 10$  maka simpulan model regresi tidak ada gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018). Sesuai pengujian model regresi didapatkan nilai-nilai *Tolerance* dan VIF meliputi:

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

|       |                       | Coefficients <sup>a</sup> |       |                         |
|-------|-----------------------|---------------------------|-------|-------------------------|
|       |                       | Collinearity Statistics   |       | Keterangan              |
| Model |                       | Tolerance                 | VIF   |                         |
| 1     | Ukuran perusahaan     | ,888                      | 1,126 | Bebas Multikolinearitas |
|       | Komisaris independen  | ,901                      | 1,109 | Bebas Multikolinearitas |
|       | Kualitas audit        | ,880                      | 1,136 | Bebas Multikolinearitas |
|       | Intensitas persediaan | ,983                      | 1,017 | Bebas Multikolinearitas |

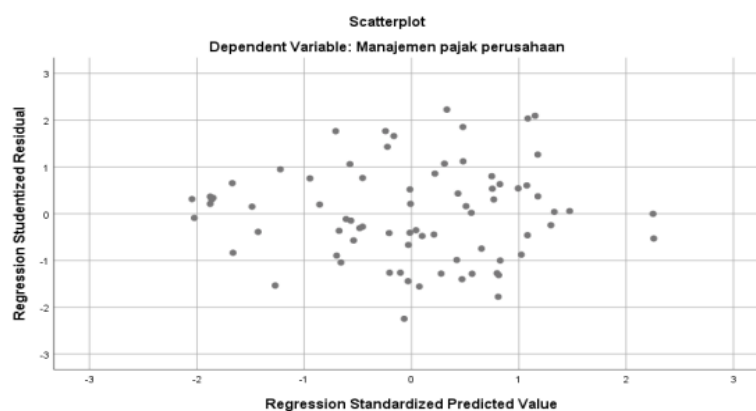
a. Dependent Variable: Manajemen pajak perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25,0 (2021).

Berdasarkan tabel diatas variabel intensitas persediaan, kualitas audit, komisaris independen, serta ukuran perusahaan bernilai *Tolerance*  $> 0.1$  serta nilai VIF  $< 10$  maka kesimpulannya antar variabel bebas tidak ada korelasi di model regresi ini serta semua variabel bebas terbebas dari gejala multikolinearitas.

#### 4.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji pada heteroskedastisitas:



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25,0 (2021).

Sesuai gambar diatas terlihat titik tidak terbentuk pola serta acak menyebar di atas serta

bawah sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka dari itu kesimpulannya pada model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Regresi yang baik ialah terbebas dari autokorelasi. (Singgih Santoso, 2005) menjabarkan uji ini menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,401 <sup>a</sup> | ,161     | ,113              | ,05654720                  | 1,155         |

a. Predictors: (Constant), Intensitas Persediaan, Kualitas audit, Komisaris independen, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen pajak perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25,0 (2021).

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai statistik *Durbin-Watson* 1,155. Hal itu menandakan pada model analisis yang dibangun tidak ada masalah autokorelasi dikarenakan nilai D-W ada di angka -2 hingga +2 (Singgih Santoso, 2005).

#### 4.2.5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7.** Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

| Model |                       | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|       |                       | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |      |
| 1     | (Constant)            | ,345                        | ,101       |                           | 3,414  | ,001 |
|       | Ukuran perusahaan     | -,005                       | ,003       | -,167                     | -1,437 | ,155 |
|       | Komisaris independen  | ,245                        | ,099       | ,284                      | 2,465  | ,016 |
|       | Kualitas audit        | -,009                       | ,014       | -,077                     | -,662  | ,510 |
|       | Intensitas persediaan | -,343                       | ,152       | -,249                     | -2,252 | ,027 |

a. Dependent Variable: Manajemen pajak perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25,0 (2021).

Berdasarkan tabel bisa disimpulkan variabel manajemen pajak perusahaan dipengaruhi oleh komisaris independen dan intensitas persediaan dengan persamaan regresi seperti:

$$Y = 0,345 - 0,005X_1 + 0,245X_2 - 0,009X_3 - 0,343X_4 + \varepsilon \quad (1)$$

#### 4.2.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 10.** Hasil Pengujian R<sup>2</sup>  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,401 <sup>a</sup> | ,161     | ,113              | ,05654720                  |

a. Predictors: (Constant), Intensitas Persediaan, Kualitas audit, Komisaris independen, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen pajak perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25,0 (2021).

Sesuai tabel Adjusted R<sup>2</sup> bernilai 0,113. Hal tersebut artinya pengaruh variabel bebas dapat menjabarkan variabel terikat manajemen pajak perusahaan sebesar 11,3% sementara sisanya (100% - 11,3% = 88,7%) variabel lain yang menjabarkan.

#### 4.2.7. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan terlihat dari nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Dari pengujian dibantu SPSS versi 25.0, didapatkan hasil pengujian statistik T yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |      |
| 1 (Constant)          | ,345                        | ,101       |                           |  | 3,414  | ,001 |
| Ukuran perusahaan     | -,005                       | ,003       | -,167                     |  | -1,437 | ,155 |
| Komisaris independen  | ,245                        | ,099       | ,284                      |  | 2,465  | ,016 |
| Kualitas audit        | -,009                       | ,014       | -,077                     |  | -,662  | ,510 |
| Intensitas persediaan | -,343                       | ,152       | -,249                     |  | -2,252 | ,027 |

a. Dependent Variable: Manajemen pajak perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS versi 25,0 (2021).

#### 4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan

Menandakan hasil uji bernilai  $T_{hitung} -1,437 < T_{tabel} 1,994$  signifikansi bernilai  $0,155 > 0,05$ . Maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti hipotesis pertama ditolak. Menunjukkan variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak perusahaan tidak ada pengaruhnya.

Hasil penelitian ini memiliki arti bahwasanya tidak adanya dampak ukuran perusahaan pada manajemen pajak perusahaan diduga karena perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak dapat memanfaatkan aset dan sumber daya dengan baik sehingga biaya pengeluaran kegiatan operasional atas penggunaan aset tidak berdampak untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Perusahaan dalam sampel ini nilai proporsi aset yang dimiliki besar yakni aset tidak lancar khususnya aset tetap, yang mana nilai aset tetapnya akan meningkat tiap tahun rata-ratanya karena aset tetap perusahaan ada penambahan. Akan tetapi hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam perusahaan sehingga total nilai aset tetap meningkat tetapi keuntungan perusahaan tidak berkurang sebab biaya pengeluaran tersebut tidak ada kecuali biaya penyusutan aset.

Perusahaan yang jumlah asetnya besar seharusnya sebaik mungkin dapat memanfaatkan sumber daya serta aset dalam melakukan manajemen pajak dengan berfokus pada strategi secara benar dalam penghematan pembayaran pajak guna mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal, namun dalam penelitian ini dibuktikan bahwasanya perusahaan pertambangan tidak dapat memanfaatkan aset dan sumber daya dalam merencanakan perpajakannya. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian (Adnantara & Dewi, 2016; Afifah & Hasymi, 2020) mendapatkan hasil ukuran perusahaan tidak berdampak pada manajemen pajak. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai penelitian (Ardyansah & Zulaikha, 2014; Sinaga & Sukartha, 2018) menemukan hasil ukuran perusahaan berdampak pada manajemen pajak.

#### 4.4. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan

Hasil pengujian menandakan bahwasanya variabel komisaris independen memiliki nilai  $T_{hitung} 2,465 > T_{tabel} 1,994$  signifikansi bernilai  $0,016 < 0,05$ . Maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang berarti hipotesis kedua diterima. Hasil ini berarti variabel komisaris independen berdampak pada manajemen pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini menjabarkan bahwasanya komisaris independen peranannya sangat mempengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan. Jumlah komisaris independen yang makin banyak, akan meningkat juga pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Komisaris independen bertugas mengawasi perusahaan supaya kecurangan tidak terjadi. Hal tersebut komisaris independen lakukan dengan pengawasan serta pengarahan supaya informasi antara pihak prinsipal serta pihak agen tidak salah. Maka hal itu akan menjadikan manajemen teliti dalam memutuskan terkait kebijakan perusahaan. Selain itu, juga bisa sebagai penengah diantara agen serta prinsipal dalam merumuskan kebijakan untuk menghindari pelanggaran hukum, dan juga penentu strategi mengenai manajemen pajak. Peningkatan pengawasan oleh komisaris independen bisa menjadikan manajemen patuh akan peraturan pajak saat penyusunan laporan keuangan.

Hasil ini sama seperti landasan teori yang peneliti pakai yakni teori agensi. Fama & Jensen (1983) mengemukakan bahwasanya jumlah komisaris independen yang makin banyak, membuat pengaruh besar dalam mengawasi kinerja manajemen. Hal tersebut akan membuat manajer berhati-hati saat memutuskan serta transparan dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian kesimpulannya jumlah komisaris independen di dalam perusahaan yang makin banyak, peran mereka dalam mengontrol serta mengawasi tindakan direksi akan makin baik serta tindakan manajemen pajak akan meningkat berdasarkan ketentuan perpajakan. Hasil penelitian yang diperoleh sesuai penelitian (Imelia, 2015; Wijaya & Febrianti, 2017; Zulkarnaen, 2015) mengemukakan bahwasanya komisaris independen berdampak pada manajemen pajak perusahaan. Sedangkan penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Hidayat, Wastam Wahyu dan Soehardi, 2021; Illenny, 2016) yang menghasilkan komisaris independen tidak berdampak pada manajemen pajak.

#### 4.5. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan

Hasil uji menandakan variabel kualitas audit bernilai  $T_{hitung} -0,662 < T_{tabel} 1,994$  dengan signifikansi bernilai  $0,510 > 0,05$ . Kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini menandakan variabel kualitas audit tidak berdampak pada manajemen pajak perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwasanya tidak adanya pengaruh kualitas audit pada manajemen pajak sebab walaupun menggunakan KAP *Big Four* dengan kualitas audit yang baik di mata klien, auditor yang digunakan KAP tersebut independensinya juga bisa hilang sehingga jaminan kualitas audit dapat membatasi praktik tertentu yang ingin dilakukan oleh klien tidak ada. Hal ini menandakan bahwasanya auditor yang dipakai untuk pengauditan laporan keuangan perusahaan belum mampu memenuhi SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) yang tercermin dari kemampuan auditor ketika mengaudit berdasar standar, keahlian audit dalam mengaudit serta prinsip auditor sesuai kode etik profesi akuntan publik serta menyebabkan auditor tidak bisa menaikkan akurasi dalam menghitung kewajiban pajak sesuai aturan UU perpajakan serta mengurangi tindakan manajemen pajak yang

dilakukan secara ilegal (Fahreza, 2014).

Perusahaan yang memiliki kualitas auditor yang tinggi saat pengauditan laporan keuangan seharusnya akan makin tinggi juga tingkat akurasi perhitungan kewajiban pajaknya dan manajemen terdorong dalam melaksanakan manajemen pajak yang baik berdasarkan peraturan perundang-undangan serta harapannya dapat melaksanakan serta merencanakan audit dan menguji secara tepat dan akurat atas perhitungan kewajiban pajak yang manajemen perusahaan lakukan. Hasil yang didapatkan penelitian sejalan dengan penelitian (Fahreza, 2014; Wahyuni, 2017) bahwasanya kualitas audit tidak berdampak pada manajemen pajak perusahaan. Sedangkan berlawanan dengan penelitian (Angela Putri, 2017; Khairunnisa R, 2016; Ramadhaniyah et al., 2019) yang menemukan hasil kualitas audit berpengaruh pada manajemen pajak.

#### **4.6. Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan**

Hasil uji didapatkan variabel intensitas persediaan bernilai  $T_{hitung} -2,252 > T_{tabel} 1,994$  dengan signifikansi bernilai  $0,027 < 0,05$ . maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak serta  $H_4$  diterima, berarti pada penelitian ini hipotesis keempat diterima. Hasil ini menandakan variabel intensitas persediaan berdampak pada manajemen pajak perusahaan.

Menunjukkan hasil penelitian ini ialah intensitas persediaan yaitu faktor guna mengurangi beban pajak perusahaan melalui manajemen pajak. Biaya tambahan akan muncul dengan intensitas persediaan yang besar sehingga laba perusahaan akan berkurang. Biaya tambahan yang perusahaan keluarkan atas investasi persediaan akan menurunkan pajak yang perusahaan tersebut bayarkan. Penyebab dari pajak perusahaan turun yakni ada hubungan antara pajak yang perusahaan bayarkan dengan laba perusahaan. Banyak cara yang dilakukan, misalnya akan diusahakan meminimalisir beban tambahan, membebaskan biaya tambahan, mengurangi tingkat produksi atau sekaligus melakukan produksi dengan jumlah yang banyak dan disimpan sebagai persediaan, agar beban atau biaya tambahan yaitu biaya penyimpanan, biaya produksi dan biaya kerusakan barang akibat jumlah persediaan yang ditanggung perusahaan tidak bertambah dan tetap stabil laba yang diterima perusahaan menjadikan akan stabil juga beban pajak yang ditanggung dan menunjukkan bahwa manajemen pajak di dalam perusahaan akan naik. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian (Novitasari & Suharni, 2019; Vidimarsella, 2017) yang menjabarkan bahwasanya terdapat pengaruh antara intensitas persediaan terhadap manajemen pajak perusahaan. Sedangkan berlawanan hasil penelitian ini dengan penelitian (Lestari, 2015; Wijaya & Febrianti, 2017) menemukan hasil intensitas persediaan tidak berdampak pada manajemen pajak.

### **5. KESIMPULAN**

Sesuai hasil penelitian serta pembahasan, model dan metode penelitian serta pengujian hipotesis yang diasumsikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel ukuran perusahaan pada manajemen pajak perusahaan, sementara variabel komisaris independen berpengaruh pada manajemen pajak perusahaan, untuk variabel kualitas audit tidak berdampak pada manajemen pajak perusahaan dan variabel intensitas persediaan mempengaruhi manajemen pajak perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian ini bisa sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya

supaya hasil yang didapatkan lebih baik. Periode yang dipakai terbatas dalam tiga tahun menjadi keterbatasan penelitian ini, peneliti hanya mempergunakan sampel perusahaan pertambangan di BEI, empat variabel bebas dipergunakan peneliti meliputi kualitas audit, ukuran perusahaan, komisaris independen serta intensitas persediaan dalam melihat pengaruhnya dengan manajemen pajak perusahaan. Beberapa variabel lain mungkin dapat mempengaruhi manajemen pajak perusahaan. Pada penelitian berikutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lainnya untuk menguji agar didapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai manajemen pajak seperti kompensasi manajemen, reputasi auditor dan fasilitas pajak (Sidabalok et al., 2022). Selain itu peneliti lain juga dapat menggunakan sampel perusahaan lebih luas yakni seluruh perusahaan yang ada di BEI. Disarankan juga bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan pengujian moderasi ataupun mediasi untuk mengetahui pengaruh variabel lainnya seperti kualitas audit (Sitompul, 2021).

Penelitian ini menghasilkan implikasi bagi perusahaan sebagai wajib pajak yang menerapkan manajemen pajak. Perusahaan diharapkan lebih dalam mengatur keberadaan dan jumlah komisaris independen yang dapat memberikan pengawasan dengan baik dan efektif agar kebijakan perpajakan dalam tindakan manajemen pajak berjalan dengan baik dan perusahaan dapat membayar pajak seekonomis mungkin serta dapat mengurangi atau mencegah timbulnya masalah antara pihak manajemen dengan pemegang saham terkait kepentingan. Perusahaan juga diharapkan bisa mengalokasikan biaya yang dikeluarkan atas investasi persediaan untuk menurunkan pajak yang harus mereka bayar. Bagi investor juga diharapkan dapat menyalurkan informasi terkait kebijakan manajemen perusahaan dalam hal pengaturan keuangan perusahaan agar dapat membantu investor dengan mudah saat mengambil keputusan secara tepat. Dapat lebih mempelajari lagi laporan keuangan perusahaan sebelum memulai berinvestasi, terutama jika perusahaan tersebut tidak memiliki kebijakan manajemen pajak yang baik. Manajemen pajak yang baik menunjukkan bahwa perusahaan bisa memberikan pengembalian yang tinggi pada investor di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Adnantara, K. F., & Dewi, N. N. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya*, 11(2), 74–81.
- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Angela Putri, M. C. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Corporate Governance, Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi*, 4(1), 294–308.
- Annisa, N. A. dan L. K. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 95–189.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro*



- Journal of Accounting, 3(2), 1–9.
- Argo, D. (2019). Pajak dan Pertumbuhan.
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 72–100.
- Ayu, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Dewan Komisaris serta Dewan Direksi Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi*, 6(1), 1–15.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199. <https://doi.org/10.21608/ejchem.2010.1261>
- Fahreza. (2014). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 69–86.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Wastam Wahyu dan Soehardi, C. H. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 429–440. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i2.469>
- Illenny. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Profitabilitas, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Universitaas Multimedia Nusantara Tangerang*.
- Imelia, S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khairunnisa R. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi*, 3(1).
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Lestari, D. (2015). Pengaruh Corporate Governance dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 2(2), 1–15.
- Lumbantoruan, S. (1996). *Akuntansi Pajak*. Penerbit Gramedia.
- Nasution, Marihot, & Doddy, S. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *SNA X Makasar*.
- Novitasari, M., & Suharni, S. (2019). Implikasi Indikator Keuangan Terhadap Tax Avoidance.

- AFRE (Accounting and Financial Review), 2(1), 16–23.  
<https://doi.org/10.26905/afr.v2i1.3177>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, H. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Perpajakan, dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi*, 4(1).
- Ramadhaniyah, R., Meiliana, R., & Antika, S. (2019). Pengaruh Kompensasi Manajemen Berbasis Saham, Dewan Direksi Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian*, 87–96.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFY Yogyakarta.
- Setiawan, A., & Al-Ahsan, M. K. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal EKA CIDA*, 1(2), 1–16.
- Sidabalok, W. L., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2022). Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Pajak dan Manajemen Pajak. *CURRENT :Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 24–37.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31258/current.3.1.24-37>
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2177–2203.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>
- Singgih Santoso. (2005). *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*. Elex Media Komputindo.
- Sitompul, R. (2021). Peran Moderasi Kualitas Audit atas Pengaruh Perencanaan pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak. *JCURRENT : Urnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 506–517.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jc.2.3.506-517>
- Subekti, A. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Insentif Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2009-2018). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–74.
- Vidimarsella, M. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Universitas Lampung.
- Wahyuni, E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012 2015). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2), 1–10.
- Wahyuningtyas, L. (2019). Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 274–280.
- Zulkarnaen, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1).  
<https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2335>